

## Pengaruh Laba, Nilai Buku dan CSR Terhadap Harga Saham Perusahaan Terdaftar pada Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Tahun 2019-2021

C I Muslih\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: 19919031@students.uui.ac.id<sup>1</sup>

**Abstrak :** Salah satu sarana penting untuk meningkatkan potensi dan menjaga kekayaan ialah dengan investasi. Tujuan investasi ialah untuk meningkatkan nilai aset dan mendapatkan pendapatan pasif. Berinvestasi di pasar modal bisa menjadi salah satu pilihan, salah satunya ialah instrumen investasi saham. Investasi saham memiliki potensi pendapatan yang tinggi dalam jangka panjang, khususnya jika harga saham naik dan *capital gain*. Tingkat pendapatan saham dapat ditentukan melalui membaca kinerja keuangan perusahaan. Analisis kinerja keuangan dapat membantu investor mengetahui keuntungan serta risiko terkait investasi di saham. Adapun banyak proksi yang sering dipakai dalam analisis kinerja keuangan seperti *Return On Equity (ROE)*, *Price Book to Value (PBV)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai faktor di luar rasio harga saham dalam suatu perusahaan yang di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Berdasarkan total hasil pengujian parsial (uji t) pada taraf ( $\alpha$ ) = 5% diketahui bahwa variabel *return on equity* memiliki pengaruh berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sedangkan variabel *Price Book to Value* dan *Corporate Social Responsibility* tidak ada pengaruh bersignifikan kepada harga saham.

**Kata kunci:** harga saham; ROE; PBV; CSR

**Abstract.** *One important things of increasing ability and maintaining wealth is doing investment. The purpose of investing is to increase the value of assets and earn passive income. Investing in the capital market can be an option, one of it is stock investment instruments. Stock investment has high profit potential in long term, especially if the stock price increases and capital gains. The level of acquisition of stock returns can be determined by analyzing the company's financial performance. This financial performance analysis can help investors know the potential benefits and risks associated with investing in stocks. as for several proxies that are often used in the analysis of financial performance Return On Equity (ROE), Price Book to Value and Corporate Social Responsibility (CSR) as factors outside of the ratio to stock prices in companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 during period 2019 to 2021. Based on the results of partial testing (t test) at the significant level ( $\alpha$ ) = 5%, it can be seen that the variable Return On Equity has a positive and significant effect on stock prices. while the Price Book to Value and Corporate Social Responsibility (CSR) variables do not have a significant effect on stock returns.*

**Keywords:.** *Stock Price, ROE, PBV, CSR*

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara penerima dana terbesar ke-2 di Asia Tenggara pada tahun 2018. 65% dana pendanaan berasal dari luar ASEAN, yaitu sebanyak USD 22 miliar. Sisanya datang dari kawasan ASEAN dan lokal. Singapura menduduki peringkat pertama di Indonesia dengan total dana investasi negara sebanyak USD 81 miliar. Untuk Indonesia, pasar modal saham memiliki permintaan yang tinggi. ini dibuktikan melalui peningkatan yang sangat besar dalam jumlah investor. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia menyebutkan, jumlah pedagang saham di pasar modal Indonesia terus membludak. hingga Juni 2022, jumlah investor mencapai sekitar 4 juta entitas, di mana 99,79% di antaranya [1] dikuasai oleh investor lokal. Variasi yang luas ini telah meningkat sebanyak 15,96% sejak akhir tahun 2021. Data di atas berbanding terbalik dengan penurunan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kawasan Asia pada Mei 2022 yang ditutup 4,42% di level 6.909,75 [2]. Sementara itu, Shanghai Composite memimpin apresiasi dengan penguatan sebanyak 0,09%. Di Indonesia sendiri, penurunan kinerja saham terjadi pada kelompok saham syariah. Sepanjang tahun 2021 Jakarta Islamic Index (JII) turun 15,9% dan berada di kisaran 530,19 pada perdagangan [3]. Kecenderungan harga saham yang fluktuatif ini memberikan penilaian yang berbeda bagi investor dalam menganalisis potensi saham yang akan datang. Penurunan kinerja saham terjadi pada kelompok saham syariah.

Untuk menilai kondisi suatu perusahaan dan bagaimana kesehatan keuangannya, investor baik investor saham syariah maupun konvensional dapat mempergunakan dua teknik analisis saham, yakni analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental berfokus pada penilaian saham dengan mempelajari berbagai indikator yang terkait dengan kondisi ekonomi makro dan situasi industri suatu perusahaan [4]. Pada metode fundamental ini yang dianalisis ialah kinerja ekonomi lembaga dalam bentuk rasio-rasio keuangan pada suatu badan usaha. Dalam sebuah dokumen ekonomi dapat diukur dan diinterpretasikan dengan rasio. Ada beberapa rasio keuangan yaitu, rasio hari ini, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio hutang dan rasio pasar. Monalisa dalam risetnya menganalisis 4 ukuran kinerja keseluruhan yang dipakai (ROA, ROE, EPS, dan PM) untuk menentukan energi dalam memprediksi biaya persediaan [4]. Konsekuensi dari riset ini mengamati bahwa ROE ialah prediktor yang paling besar dan ROA terkecil.

Lusiana mempelajari *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings per Share* (EPS) sebagai ukuran stabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bagaimana rasio tersebut berdampak pada harga saham [5]. Hal ini sesuai dengan riset yang menandakan yaitu ROA dan ROE berdampak pada harga saham [6] dan [8]. *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor-faktor yang dipakai Al Umar dalam menganalisis kinerja perusahaan [4].

Hal ini sejalan dengan riset Hartono et. al yang mengungkapkan bahwasanya ROE tidak memiliki pengaruh. Analisis menemukan bahwa ROA dan ROE tidak memiliki dampak yang terlihat pada harga saham. Selain rasio, nilai buku, atau *Price to Book Value* (PBV), diharapkan dapat memengaruhi harga saham. Ini karena nilai sebuah organisasi tercermin dari harga sebuah e-book di Internet. Ini mendefinisikan nilai buku sebagai total aset dan neraca dikurangi kewajiban lancar atau ekuitas pemilik [8]. Karena nilai buku hanya tergantung pada data historis tentang aset perusahaan, itu tidak memasukkan biaya pasar biasa perusahaan. *Earnings per share* (EPS), *price to book value* (PBV), *dividend payout ratio* (DPR), dan *net profit margin* (NPM) dipelajari oleh Susilo untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil dari pengamatan ini menandakan yaitu proksi ini nilai buku cukup memengaruhi harga saham [1], [9]. Sementara itu, dari konsekuensi studi Aulia M tentang pengaruh laba, arus kas operasi dan nilai buku terhadap harga saham. Hasil akhir ialah bahwa nilai buku tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham [10]. Penelitian Bustani terbatas pada faktor-faktor berdasarkan kinerja sebagai prediktor harga saham [5], kajian ini mempertimbangkan faktor lain selain dari kinerja untuk memeriksa prediktabilitas dan dampaknya terhadap harga persediaan. Dari uraian tersebut, berdasarkan batasan dan inkonsistensi, tinjauan ini akan menganalisis salah satu rasio terpenting sebagai rasio kinerja keseluruhan, terutama laba, *Return on Equity* (ROE), serta nilai buku sebagai evaluasi awal lebih awal dari rasio kinerja keseluruhan. dilakukan untuk mengetahui dampak pada harga saham. Selain itu, riset ini menggali lebih

jauh hubungan antara variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan harga saham yang dimungkinkan dengan rasio sederhana.

## 2. Metode

### 2.1. Metode Penelitian

*Sampling purposive* dipakai dalam penyelidikan ini [12]. Dalam riset ini, data sekunder dikumpulkan dan digabungkan dengan jenis data kuantitatif lainnya untuk dianalisis. Informasi yang dipakai dalam riset ini berasal dari berbagai literasi. Data variabel harga saham, ROE, PBV dan CSR Menggunakan data sekunder dari website IDX serta dari *future financial corporate information* aplikasi jual beli saham (*online trading system*) KOINS Mobile dari PT Korea Investment and Sekuritas Indonesia.

Kriteria sampel ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Indeks JII70 pada tahun 2019-2021.
2. Perusahaan tersebut tidak dalam kondisi *suspend* atau *delisting* pada indeks JII70 selama periode 2019-2021 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menyajikan dana CSR secara lengkap periode 2019-2021 secara berturut-turut.

### 2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 2.2.1. Harga saham

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ialah harga sahamnya. Hasil yang menguntungkan, seperti persepsi publik yang positif dan keuntungan finansial, memudahkan manajemen untuk mengumpulkan uang dari luar perusahaan saat harga saham tinggi. Singkatnya, penawaran dan permintaan menyebabkan berbagai fluktuasi harga saham. Harga saham biasanya naik saat permintaan tinggi dan turun saat penawaran tinggi [2].

Harga saham yang dipakai dalam riset ini ialah return saham dapat diartikan sebagai beban pengembalian keuntungan sebagai harga pengembalian pendapatan yang digandrungi oleh para pedagang atas investasi yang mereka lakukan. Adapun rumus perhitungan sebagai berikut.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (1)$$

Keterangan :

- $R_{it}$  : *Return realisasi* untuk saham i pada waktu ke t  
 $P_{it}$  : Harga saham pada periode t.  
 $P_{it-1}$  : Harga saham sebelum periode t.

#### 2.2.2. Return on Equity (ROE)

Pengembalian Investasi (ROE) Jika pendapatan dan ekuitas keduanya positif, persentase dapat ditentukan untuk masing-masing perusahaan. [4] Laba bersih ditentukan setelah *dividen* diberikan kepada pemegang saham biasa, *dividen* dibayarkan kepada pemegang saham *preferen*, dan bunga dibayarkan kepada pemberi pinjaman.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas para pemegang saham}} \quad (2)$$

#### 2.2.3. Price to Book Value (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) ialah parameter yang mengukur kinerja keseluruhan suatu perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan pengakuan pasar yang luar biasa agar klien setuju dengan mereka untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}} \quad (3)$$

#### 2.2.4. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) diukur melalui *sustainability report guideline* pada perusahaan berupa laporan dana CSR tahunan (dalam satuan rupiah)

#### 2.2.5. Laba terhadap Harga Saham

Rasio keuntungan perusahaan terhadap pemegang saham ekuitasnya dikenal sebagai *return on equity* (ROE) (saham). Rasio pengembalian ekuitas (ROE) [5] memberikan informasi kepada investor tentang proporsi pengembalian modal perusahaan yang dapat dikaitkan dengan kinerjanya secara keseluruhan. Menurut studi C. Armereo, *Return on Equity* (ROE) ialah metrik kinerja umum terbaik dari sikap akuntansi karena menunjukkan bagaimana rasio lain memengaruhinya. Karena nilai ROE yang tinggi sering berkorelasi dengan harga perusahaan yang tinggi [6], investor jelas menikmati nilai ROE yang berlebihan. Ketahanan perusahaan industri makanan dan minuman yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia diteliti oleh Monalisa dengan mempergunakan rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS). Riset ini menandakan yaitu ROE memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham [7]. Hal ini sesuai dengan temuan Aulia, Sholihah, Paujiah et al., Odeh yang menunjukkan pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham. [8] - [12] Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham diteliti dalam riset yang dilakukan oleh Al Umar dan Nur Savitri. Menurut temuan analisis ini, ROA dan ROE sendiri tidak memiliki dampak yang terlihat pada harga saham. Menurut riset Artono, ROE tidak memiliki dampak yang terlihat pada harga saham.

H1: Laba berpengaruh positif terhadap harga saham

#### 2.2.6. Nilai Buku terhadap Harga Saham

Menurut temuan Cordeiro, nilai buku perusahaan, yang merupakan cerminan dari nilainya, merupakan gambaran kekayaan bersihnya. menunjukkan nilai buku sebagai jumlah aset dan neraca dikurangi kewajiban lancar atau ekuitas pemilik. Karena didasarkan pada data historis aset perusahaan secara keseluruhan, nilai buku tidak menentukan nilai pasar suatu perusahaan secara keseluruhan [14]. yang melihat bagaimana metrik seperti EPS, PBV, DPR, dan NPM memengaruhi harga saham. Temuan menandakan yaitu nilai buku memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham di proksi ini. Temuan ini sejalan dengan temuan C. Armereo dan Lusiana H. Armereo [6, 7] yang menunjukkan nilai buku ada pengaruh signifikan kepada harga saham. [15]. Nilai buku tidak ada pengaruh signifikan kepada harga saham, menurut riset Aulia tentang dampak laba, arus kas operasional, dan nilai buku terhadap harga saham [8]. Riset ini sejalan dengan Paujiah et al. Menurut temuannya, harga saham tidak dipengaruhi oleh nilai buku [6].

H2: Nilai buku berpengaruh positif terhadap harga saham

#### 2.2.7. CSR terhadap Harga Saham

Corporate Social Responsibility (CSR) khususnya dapat dilihat sebagai mekanisme yang tegas untuk secara aktif menggabungkan kepedulian terhadap lingkungan sosial ke dalam operasi dan hubungannya dengan pemangku kepentingan, yang melampaui tugas sosial di sektor hukum. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh CSR. Menurut riset Lusiana, CSR ada pengaruh signifikan kepada kemungkinan penurunan nilai saham [5]. Ada korelasi substansial antara pengeluaran CSR dan harga pangsa pasar, menurut riset oleh Odeh et al., Pintekova & Kukacka, Sholihah & Susilo, Wu & Hu [7], [8]. Sementara itu, Sholihah & Riset Susilo menandakan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak ada pengaruhnya kepada harga saham [9].

H3: CSR berpengaruh positif terhadap harga saham

### 2.3. Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis, pengujian asumsi klasik, dan analisis statistik deskriptif dipakai oleh peneliti untuk menganalisis data. Tujuan dari riset ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengkarakterisasi pola data yang dipakai. Uji stasioner, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas merupakan contoh uji yang dipakai untuk menguji asumsi klasik. Uji penilaian regresi linier berganda, uji statistik (Uji T), dan uji koefisien pengabdian dipakai dalam riset ini sebagai uji hipotesis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Deskripsi Data Riset

Dalam riset ini, data sekunder dikumpulkan dan digabungkan dengan jenis data kuantitatif lainnya untuk dianalisis. Informasi yang dipakai dalam riset ini berasal dari berbagai sumber. Data harga saham, ROE, PBV, dan CSR yang bervariasi Dengan memanfaatkan sumber daya tambahan seperti website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan aspek informasi keuangan perusahaan dari sistem perdagangan online KOINS Mobile PT Korea Investment dan Sekuritas Indonesia. Sampel dalam riset ini yaitu 41 perusahaan yang terdaftar pada JII70 Indeks pada tahun 2019-2023. Sampel dalam riset ini adalah 41 perusahaan yang terdaftar pada JII70 Indeks pada tahun 2019-2023 seperti pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Proses Seleksi Sampel**

NO	Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks JII70 tahun 2019-2021	70
2	Perusahaan yang keluar dari indeks JII70 tahun 2019-2021	14
3	Perusahaan yang tidak melaporkan dana CSR secara lengkap pada periode riset	15
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	41
	Total sampel riset (41 X 3 tahun)	123

### 3.2. Hasil Uji Stasioner

Uji stasioneritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah data riset telah stasioner atau tidak. Jika data sudah stasioner, maka data telah terhindar dari regresi lancung atau meragukan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Stasioner**

Variabel	UJI AKAR UNIT LEVEL 1		Keterangan
	t-statistik	Prob.*	
ROE	8.38947	0.0000	Stasioner
PBV	9.86653	0.0000	Stasioner
CSR	8.26314	0.0000	Stasioner
HARGA SAHAM	117.911	0.0000	Stasioner

Dari uji stasioner pada tingkat level, hasilnya semua variabel lolos pada tingkat level 1 karena seluruh *probabilitas* variabel di bawah 0,05. semua variabel lolos uji stasioner alhasil tidak perlu dilakukan uji stasioner tingkat *1st difference*.

### 3.2.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian persamaan regresi

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000.000	0.056853	0.099108
X2	0.056853	1.000.000	0.053015
X3	0.099108	0.053015	1.000.000

Tidak ada masalah multikolinearitas, seperti terlihat pada Tabel 3, di mana nilai korelasi antara X1, X2, dan X3 ialah -0.099 0.90.

### 3.2.2. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mencari perbedaan varian antar pernyataan dalam versi regresi. Data disebut homoskedastisitas jika terdapat varian residual dari satu pengamatan ke pernyataan lain, dan disebut heteroskedastisitas jika tidak ada. Menurut Ghozali, homoskedastisitas ialah bentuk regresi terbaik [16]. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-Squared	6.144.093	Prob. Chi-Square (9)	0.7254
---------------	-----------	----------------------	--------

Prob. Nilai Chi Square Obs\*R-squared sebanyak 0,72 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas seperti yang terlihat pada tabel di atas.

#### a. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 menampilkan hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 5.** Hasil Uji Analisis Linier Berganda

variable	coefficient	std. Error	t-Statistic	prob.
C	6.550	3.752	1.745	0.083
ROE	-1.179	0.276	-4.267	0.000
PBV	0.058	0.199	0.029	0.771
CSR	0.010	0.160	0.643	0.521

Persamaan berikut diturunkan dari temuan berbagai tes regresi linier:

$$\text{Harga saham} = 6.550 - 1.179\text{ROE} + 0.058\text{PBV} + 0.102\text{CSR} + e$$

Keterangan:

- ROE = *Return on Equity*
- PBV = *Price Book to Value*
- CSR = *Corporate Social Responsibility*
- e = *Standar Error*

b. Hasil Uji T

Tabel 6 berikut ini menunjukkan hasil Uji T.

**Tabel 6.** Hasil Uji T

variabel	coefficient	prob.	Kreteria
ROE	-4.367	0.000	berpengaruh
PBV	0.291	0.771	tidak berpengaruh
CSR	0.642	0.521	tidak berpengaruh

3.3 Pembahasan

3.3.1. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Temuan riset variabel ROE menunjukkan biaya signifikansi 0,000 0,05 dan nilai koefisien -4,367. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini menandakan yaitu hipotesis pertama (H1) yang mengungkapkan bahwasanya ROE berpengaruh besar terhadap harga saham yang terindeks di JII70 tahun 2019-2021 tidak didukung oleh data. Konsekuensi dari riset ini sejalan dengan riset [9]–[12] Riset ini tidak konsisten dengan riset [8] yang mengungkapkan bahwasanya ada pengaruh ROE terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil riset menandakan yaitu perusahaan yang memiliki *return on equity* yang kecil dapat menurunkan biaya persediaannya, yaitu perusahaan tidak dapat mempergunakan modalnya sendiri dan menghasilkan keuntungan yang sebanyak-besarnya alhasil pelaku usaha harus lebih berhati-hati dalam mempergunakan modal. Oleh karena itu, harga pengembalian modal dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan pendapatan akan meningkat seperti yang diperkirakan oleh perusahaan. Semakin tinggi *Return on Equity* yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin baik harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada catatan *Return on Equity* yang terdapat pada riset ini, di mana sebagian besar orang mengalami penurunan. Salah satu penyebab turunnya ROE ialah di tahun 2020 karena dampak pandemi COVID-19 yang memberikan pukulan berat bagi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mulai tahun 2020 hingga 20 Maret 2020, hanya dalam tempo tiga bulan IHSG turun dari besarnya 6.300 sampai 3.900.

3.3.2. Pengaruh PBV terhadap Saham

Tingkat signifikansi riset variabel PBV dihitung sebanyak 0,771 > 0,05, dan nilai koefisiennya sebanyak 0,291. Dapat dikatakan bahwa variabel PBV tidak memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap harga saham. Temuan ini membantah hipotesis kedua (H2) yang mendalilkan bahwa PBV akan ada pengaruhnya kepada harga saham yang terdaftar di JII70 pada tahun 2019–2021. Temuan riset ini menguatkan riset sebelumnya [12] [14] [16] [21].

*Price Book to Value* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini karena nilai buku menunjukkan aset per saham milik pemegang saham. Rasio ini sering dipakai pada perusahaan yang akan melakukan IPO yaitu perusahaan yang menawarkan saham perdana. Rasio ini berguna untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham relatif terhadap jumlah modal yang dimilikinya. Akibatnya, perusahaan dengan *book to value* yang tinggi tidak selalu berarti harga sahamnya akan melonjak. Demikian pula investor dalam berinvestasi tidak hanya mencari perusahaan yang memiliki nilai buku yang rendah. Namun, pedagang akan melihat apakah kinerja ekonomi organisasi sudah benar dan situasi yang menuntut dapat dipertahankan.

Saat mengevaluasi bisnis, rasio ini bekerja dengan baik ketika nilai aset tetapnya tinggi dibandingkan dengan nilai aset tidak berwujudnya. Karena nilai buku perusahaan ialah selisih antara total aset dan aset tidak berwujud dan total kewajibannya. Hal ini menandakan yaitu nilai buku perusahaan akan turun jika kewajibannya melebihi asetnya. Namun, tidak tepat mempergunakannya untuk mengevaluasi

perusahaan yang nilai aset tetapnya lebih rendah dari nilai aset tidak berwujudnya karena nilai buku perusahaan ditentukan oleh selisih antara total aset, aset tidak berwujud, dan liabilitas. Hal ini menandakan nilai buku perusahaan akan turun jika kewajibannya melebihi asetnya. Oleh karena itu, tidak boleh dipakai untuk mengevaluasi bisnis yang nilai aset tetapnya lebih rendah dari nilai aset tidak berwujudnya. Meningat nilai buku perusahaan ialah selisih antara total aset dan aset tidak berwujud dan total kewajibannya, hal ini menandakan yaitu nilai buku perusahaan akan turun jika kewajibannya melebihi asetnya.

### *3.3.3. Pengaruh CSR terhadap Harga saham*

Variabel CSR memiliki tingkat signifikansi  $0,521 > 0,05$  dan koefisien sebanyak 0,642 menurut perhitungan riset. Temuan kami membantah hipotesis kedua (H3) bahwa CSR memengaruhi harga saham JII70 pada 2019–2021. Temuan riset ini konsisten dengan [22], [23].

Investor di Indonesia sering membeli saham perusahaan untuk tujuan keuntungan finansial, sedangkan pedagang saham harian (*daily trader*) melakukan transaksi saham dengan tetap memperhatikan kelangsungan jangka panjang perusahaan. Investor menyukai saham perusahaan setelah menganalisis ekonomi pasar dan berita terkini. Tanggung jawab sosial perusahaan ialah strategi jangka panjang yang dipakai oleh bisnis untuk memastikan kelangsungan hidup mereka, dan efeknya tidak segera terlihat. Ini juga menandakan yaitu tingkat tanggung jawab sosial perusahaan yang ada memiliki sedikit atau tidak ada efek langsung.

Hal ini menandakan yaitu besarnya tanggung jawab sosial perusahaan tidak secara langsung memengaruhi harga saham. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipakai dalam bisnis untuk mempertahankan pekerjaan manajer dan untuk membuktikan bahwa perusahaan peduli dengan para pemangku kepentingannya dan bahwa operasinya sah. Berinvestasi dalam bisnis yang peduli terhadap lingkungan, karyawan mereka, dan hubungan pemangku kepentingan mereka. Jadi, dapat dikatakan bahwa CSR tidak berdampak pada harga saham. Berinvestasi pada bisnis yang peduli terhadap lingkungan, karyawannya, dan pemangku kepentingannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa CSR tidak berdampak pada harga saham. Berinvestasi pada bisnis yang peduli terhadap lingkungan, karyawannya, dan pemangku kepentingannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa CSR tidak berdampak pada harga saham.

## **4. Kesimpulan dan Saran**

### *4.1. Kesimpulan*

Riset ini menguji pengaruh faktor ROE, PBV, dan CSR terhadap harga saham perusahaan yang masuk dalam Jakarta Islamic Index 70 (JII70) periode 2019-2021. ROE berdampak negatif pada nilai saham, menurut temuan studi data. Harga saham tidak dipengaruhi oleh PBV dan CSR. *Price-to-book* (P/B) ratio tidak selalu merupakan indikator yang baik untuk menentukan nilai saham sebuah. Meskipun P/B ratio menunjukkan rasio antara harga saham dan nilai buku perusahaan, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum mempergunakan rasio ini sebagai acuan untuk membeli saham: Nilai buku tidak selalu mencerminkan nilai sebenarnya dari perusahaan. Nilai buku bisa saja tidak *up-to-date* atau bisa saja mengabaikan aset yang tidak tercatat seperti hak paten atau merek dagang. P/B ratio tidak memperhitungkan potensi masa depan perusahaan. Nilai saham yang berdasarkan prospek masa depan perusahaan dan ekspektasi pendapatan masa depan bisa jauh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku. P/B ratio tidak memperhitungkan perbedaan antar industri. Rasio ini bisa saja tidak berguna untuk membandingkan perusahaan dalam industri yang berbeda karena metodologi penilaian dan struktur keuangan bisa sangat berbeda. Nilai buku hanyalah satu dari banyak faktor yang harus dipertimbangkan saat melakukan analisis saham. Sebaiknya, investor harus memperhitungkan faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek masa depan, kompetisi, dan faktor eksternal seperti tren industri dan kondisi ekonomi. Dalam hal ini, lebih baik bagi investor untuk melakukan analisis saham secara holistik dan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi nilai saham sebelum membuat keputusan investasi.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak ada pengaruhnya kepada harga saham, Sebaiknya investor tidak hanya fokus pada CSR saja, tetapi juga melihat performa perusahaan secara keseluruhan,



seperti *revenue*, *profitabilitas*, dan pertumbuhan. Meskipun CSR saat ini mungkin tidak memengaruhi harga saham, namun dalam jangka panjang, CSR bisa memengaruhi reputasi dan citra perusahaan, yang pada akhirnya bisa memengaruhi harga saham. Investor harus melakukan analisis secara komprehensif mengenai CSR perusahaan, termasuk mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Investor sebaiknya tidak memperlakukan CSR sebagai faktor utama dalam membuat keputusan investasi. CSR hanya salah satu faktor dari banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam proses investasi. Investor harus mempertimbangkan perusahaan yang memiliki integritas dan komitmen yang kuat terhadap CSR, karena ini bisa menjadi tanda bahwa perusahaan akan menjaga reputasi dan citranya dalam jangka panjang.

#### 4.2. Saran

1. Untuk investor serta calon investor perlu melihat indikator yang baik untuk menentukan nilai sebuah saham. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum mempergunakan rasio keuangan sebagai acuan untuk membeli saham. Sebaiknya, investor harus memperhitungkan faktor-faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, prospek masa depan, kompetitor, dan faktor eksternal seperti tren industri dan kondisi ekonomi. Dalam hal ini, lebih baik bagi investor untuk melakukan analisis saham secara holistik dan mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi nilai saham sebelum membuat keputusan investasi.
2. Untuk menggambarkan lebih banyak tanda-tanda yang memengaruhi harga saham, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memasukkan variabel lain, seperti karakteristik internal dan eksternal perusahaan, dan memperpanjang waktu riset.
3. Untuk mengungkap item-item yang lebih tepat dalam indikator-indikator yang memiliki signifikansi terhadap return saham, riset selanjutnya dapat mempergunakan sampel perusahaan yang besar, tidak hanya untuk perusahaan yang terdaftar di JII70 tetapi juga di indeks lainnya.

#### Referensi

- [1] KSEI, "Statistik Pasar Modal Indonesia," 2022. [Online]. Available: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)
- [2] CNBC, "Dari Akuisisi Hingga Kinerja, Semua Ada di Kabar Pasar Ini," *CNBC Indonesia*, 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220510072226-17-337633/dari-akuisisi-hingga-kinerja-semua-ada-di-kabar-pasar-ini> (accessed Sep. 09, 2022).
- [3] Katadata, "Saham-saham Syariah Lesu, Indeks JII Turun 16% Sejak Awal Tahun 2021," *Katadata.co.id*, 2021. <https://katadata.co.id/intannirmala/finansial/611f762ba4dcd/saham-saham-syariah-lesu-indeks-jii-turun-16-sejak-awal-tahun>
- [4] M. Monalisa, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.," *Movere J.*, vol. 3, no. 2, 2021, doi: 10.53654/mv.v3i2.187.
- [5] B. Bustani, K. Kurniaty, and R. Widyanti, "The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange.," *J. Maksipreneur Manajemen, Koperasi, dan Entrep.*, vol. 11, no. 1, p. 1, Aug. 2021, doi: 10.30588/jmp.v11i1.810.
- [6] U. Paujiah, L. Sulastri, and B. Budiman, "DETERMINAN HARGA SAHAM PT. MEDIA NUSANTARA CITRA TBK BERDASARKAN RASIO PASAR.," *Finans. J. Shariah Financ. Manag.*, vol. 2, no. 2, 2021, doi: 10.15575/fjsfm.v2i2.13758.
- [7] M. H. Odeh, F. M. Alshannag, B. Eneizan, A. M. Alkhalwaldeh, and H. Z. Makhmreh, "Analysis of the relationship between corporate social responsibility (CSR) spending and market stock price among Jordanian service firms.," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 7, no. 1, 2020, doi: 10.1080/23311975.2020.1746732.
- [8] H. Lusiana, "The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018.," *Ilomata Int. J. Tax Account.*, vol. 1, no. 3, pp. 132–138, 2020,

- [Online]. Available: <https://www.ilomata.org/index.php/ijjm>
- [9] M. Sholihah and D. E. Susilo, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018-2020," *Discl. J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 2, 2021, doi: 10.29240/disclosure.v1i2.3620.
- [10] P. Aulia M, "Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham di JII (Studi Kasus pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, TBK Periode 2011-2015)," *J. Intelekt. Keislaman, Sos. dan Sains*, vol. 6, no. 2, 2017, doi: 10.19109/intelektualita.v6i2.1610.
- [11] E. Mufidah, "Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham," *Eksis J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, 2017, doi: 10.26533/eksis.v12i1.79.
- [12] R. Cordeiro, C. Araújo, M. André, and V. Machado, "Rasio Book-to-Market, pengembalian ekuitas dan Pengembalian Saham Brasil." [Online]. Available: [www.emeraldinsight.com/2531-0488.htmRAUSP53,3](http://www.emeraldinsight.com/2531-0488.htmRAUSP53,3)
- [13] J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2008.
- [14] C. M. Wu and J. L. Hu, "Can CSR reduce stock price crash risk? Evidence from China's energy industry," *Energy Policy*, vol. 128, 2019, doi: 10.1016/j.enpol.2019.01.026.
- [15] P. K. Csr, A. Havlinovasebuah, and J. Kukackaa, "Tanggung jawab sosial perusahaan dan harga saham setelah krisis keuangan," 2021. [Online]. Available: <https://ssrn.com/abstract=3380881>
- [16] F. R. Yamali and R. N. Putri, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 2, p. 384, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i2.179.